

Jurnal **SERAMBI ILMU**

Journal of Scientific Information and Educational Creativity

VOLUME 21

NOMOR 1

EDISI Maret 2020

- Peran Media Sosial dalam Menunjang Kinerja dan Popularitas Institusi Pendidikan Tinggi
Hafidhah, Miftahol Arifin dan Mohammad Herli 1 -17
- Developing Students' Critical Thinking Through High Order Thinking (HOT)
Question In Reading Comprehension
Wawat Srinawati dan Meita Lesmiaty Khasyar 18-34
- Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini
Rismareni Pransiska 35-47
- Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam
Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi
M. Hafizul Furqan, Sri Yanti, Daska Azis, Muhjam Kamza dan Ruslan 48-63
- Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin dan Fadhila Fonna 64-85
- Aplikasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah
Menengah Pertama
Murni, Fithri Angelia Permana dan Asmawati 86-101
- Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi
Sebagai Calon Guru Geografi
Novia Zalmita, Muhajirah, dan Abdul Wahab Abdi 102-117
- Restrukturisasi Sapaan Kekerabatan Bahasa Aceh Sebagai Pendidikan
Strategi Tutur Sapa Bagi Kaum Muda Aceh
Subhayni, Armia dan Nurrahmah 118-130
- Persepsi Siswa Terhadap Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika
dan Zat Adiktif) di Banda Aceh
**Erdi Surya, Evi Apriana, M. Ridhwan, Armi, Anita Noviyanti,
Said Ali Akbar dan Rika Misdianti** 131-147
- Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model *Discovery*
Learning Di Sekolah Menengah Aceh
Cut Morina Zubainur, Raudhatul Jannah, Syahjuzar dan Arsaythamby Vello 148-170

Diterbitkan Oleh
FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Jurnal
Serambi Ilmu

Volume 21

Nomor 1

Hal
1 - 170

Banda Aceh
Maret 2020



**Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam
Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi**

M. Hafizul Furqan*, Sri Yanti, Daska Azis***, Muhjam
Kamza****Ruslan*******

***M. Hafizul Furqan**, Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : mhafizulfurqan@unsyiah.ac.id

****Sri Yanti**, Widyaswara LPMP Aceh
Email : sri.yanti1964@gmail.com

*****Daska Azis**, Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : daska@unsyiah.ac.id

******Muhjam Kamza**, Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : muhjam.kamza@unsyiah.ac.id

*******Ruslan**, Staf Pengajar Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email : ruslan@unsyiah.ac.id

Abstrak

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Setiap mata pelajaran memiliki peranan yang unik dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Geografi memiliki kontribusi dalam menumbuhkan cinta tanah air pada peserta didik dikarenakan hakikat dari ilmu geografi mempelajari bumi sebagai tempat tinggal manusia dengan objek kajian berupa tanah (litosfer), udara (atmosfer), biosfer (makhluk hidup) antroposfer (penduduk) dan hidrosfer (air). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari Pendidikan Geografi dalam meningkatkan rasa cinta tanah air/ Nasionalisme baik secara langsung (*Instructional Effect*) dan juga secara tidak langsung (*Nurturant Effect*) serta untuk mengetahui konsep, hakikat dan materi geografi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada kurikulum SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data didapatkan dari studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Geografi berkontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air/ Nasionalisme baik secara langsung (*Instructional Effect*) dan secara tidak langsung (*Nurturant Effect*). Nasionalisme berkaitan dengan tujuan mata pelajaran geografi yaitu memperkenalkan wilayah Indonesia beserta potensi yang terkandung di dalamnya sehingga menumbuhkan perilaku peserta didik agar cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan NKRI.

Kata Kunci : geografi, instructional effect, nurturant effect, nasionalisme,

PENDAHULUAN

Sikap intoleran, radikalisme, konflik SARA, kenakalan remaja dan korupsi merupakan contoh permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini. Kondisi faktual yang terjadi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia, oleh banyak pihak, diakui telah menunjukkan adanya degradasi atau demoralisasi dalam pembentukan karakter. Degradasi nilai-nilai sebagai inti, atau *core values*, dari pembentukan karakter bangsa tersebut tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat awam, tetapi juga sudah merambah ke kepribadian para profesional, tokoh masyarakat, golongan terpelajar, para pendidik, dan elite politik, bahkan hingga kepada para pemimpin bangsa dan negara.

Persoalan degradasi nilai, budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam dalam berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.. Berbagai alternatif ditawarkan mulai dari pembuatan peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan adalah peran dari pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat (Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini belum sepenuhnya terwujud dengan indikasi banyak kejadian di masyarakat yang kontradiksi dengan tujuan pendidikan tersebut. Salah satu permasalahan yang sering ditemui baik secara langsung maupun melalui media massa adalah lunturnya nilai-nilai demokratis serta tanggung jawab sebagai warga Negara. Paham-paham radikal bermunculan yang bertentangan dengan nilai-nilai Kebangsaan Pancasila yang telah dianut bangsa Indonesia. Rasa

Nasionalisme dan jiwa patriotisme setiap warga negara menjadi tameng pelindung dalam mengatasi permasalahan ini.

Nasionalisme tidak hanya menjadi topik pembicaraan untuk meningkatkan semangat rakyat Indonesia dalam perjuangan merebut serta mempertahankan kemerdekaan. Dewasa ini nasionalisme telah menjadi perekat bangsa dari kemajemukan bangsa Indonesia yang dikenal memiliki berbagai latar belakang etnis, suku dan budaya. Nasionalisme sejatinya juga dapat menjadi senjata ampuh dalam konteks kehidupan modern terutama di tengah arus globalisasi, terutama untuk mempertahankan identitas bangsa dari gempuran budaya asing. Nasionalisme dengan demikian diharapkan menjadi filter aktif yang membentengi bangsa dari gaya hidup ala bangsa lain yang tidak sesuai bahkan tidak konstruktif bagi pembangunan karakter bangsa (Hamid. 2012: 42).

Nasionalisme sebagai wujud dari kesadaran bernegara yang diwujudkan oleh warga negara dengan pembuktian nyata dalam mencintai bangsa dan negaranya. Secara Bahasa nasionalisme berasal dari kata “nasional” yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bersama-sama. Rasa Nasionalisme dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormat bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Pentingnya sebuah lagu kebangsaan dan itu menjadi sebagai identitas dari negara tersebut. Nasionalisme / rasa cinta tanah air tidak hanya dibangun sebatas menghafal Pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan dan ikut menghadiri upacara senin, lebih dari itu bangga terhadap budaya, potensi alam hingga memakai produk-produk lokal salah satu wujud nyata dari rasa cinta tanah air.

Pada masyarakat secara umum terdapat pandangan bahwa menumbuhkan rasa cinta tanah air menjadi tanggung jawab dari mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), tanpa mendiskreditkan mata pelajaran tertentu setiap mata pelajaran memiliki peranan yang unik dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Mata Pelajaran Sejarah memiliki peranan untuk pencerahan dan penjelasan mengenai siapa diri bangsanya di masa lalu yang menghasilkan dirinya dan bangsanya di masa kini dengan membangun kesadaran ini akan memunculkan rasa nasionalisme. Sama halnya dengan sejarah mata pelajaran geografi juga memiliki karakteristik memperkenalkan ruang/ lokasi sebagai sudut pandang kajiannya.

Secara teoritis disebutkan Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta yaitu adanya minat. Minat dapat tumbuh setelah individu mengenali objeknya. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang memperkenalkan berbagai objek yang diharapkan dapat menumbuhkan minat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik.

Hakikat dari ilmu geografi adalah mempelajari bumi sebagai tempat tinggal manusia *geography is study of earth as the home of people* dengan objek kajian berupa tanah (litosfer), udara (atmosfer), biosfer (makhluk hidup) antroposfer (penduduk) dan hidrosfer (air) geografi ibarat sebuah makanan dengan menu komplit yang dapat disuguhkan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat mereka dalam mencintai tanah air. Gunardo, R.B dalam Yani A. (2015: 138) yang menjelaskan bahwa Ilmu geografi (khususnya pada cabang geografi politik) adalah ilmu yang dapat dijadikan alat pembentuk karakter bangsa. Geografi dapat memberi kesadaran bagaimana kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan modal membangun bangsa agar menjadi bangsa yang maju dan besar.

Mengingat pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme / cinta tanah air serta kontribusi yang diberikan mata pelajaran khususnya geografi maka penelitian ini akan mendeskripsikan potensi yang dapat diberikan Pendidikan geografi baik secara langsung (*Direct Instructional*) dan juga dalam secara tidak langsung (*Nurturant Effect*) dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah : (1) mengetahui Peran dari Pendidikan Geografi dalam meningkatkan rasa cinta tanah air/ Nasionalisme baik secara langsung (*Direct Instructional*) dan juga dalam secara tidak langsung (*Nurturant Effect*), dan (2) Menganalisis materi Pendidikan Geografi pada Kurikulum 2013 Revisi di SMA yang berpotensi menjadi *Nurturant Effect* dalam meningkatkan rasa nasionalisme / cinta tanah air

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa/kejadian yang terjadi saat ini. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua bukan dari pengamatan langsung. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah, prosiding, artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan tujuan pembelajaran geografi serta hubungannya dengan nasionalisme.

Dalam proses analisis data penelitian menggunakan analisis bibliografi (*annotated bibliography*). Rupadha (2016) menyatakan anotasi bibliografi yaitu kegiatan menyitir paling sedikit satu dokumen yang sama. Analisis bibliografi dilakukan untuk mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta yang merupakan pendapat dari para ahli dalam suatu masalah. Analisis ini bertujuan untuk menghimpun ide-ide atau karya-karya yang telah tertulis dari pemikir-pemikir sebelumnya yang dianggap hilang atau tersembunyi seraya memberikan interpretasi serta generalisasi yang sesuai dengan masalah yang dikaji.

Dalam proses analisis, penelitian ini mengkaji dokumen dari peraturan Menteri Pendidikan terkait tujuan dari pembelajaran secara umum, selanjutnya melakukan tahapan analisis bibliografi dengan dokumen dari Puskrubuk terkait tujuan mata pelajaran geografi dan pendapat para ahli dari berbagai literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan sebagai salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan dengan baik, untuk kesuksesan suatu negara di masa depan. Pendidikan memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing, adapun tujuan pendidikan menurut Thoha (2004:1) adalah menciptakan seseorang berkualitas, berkarakter dan memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

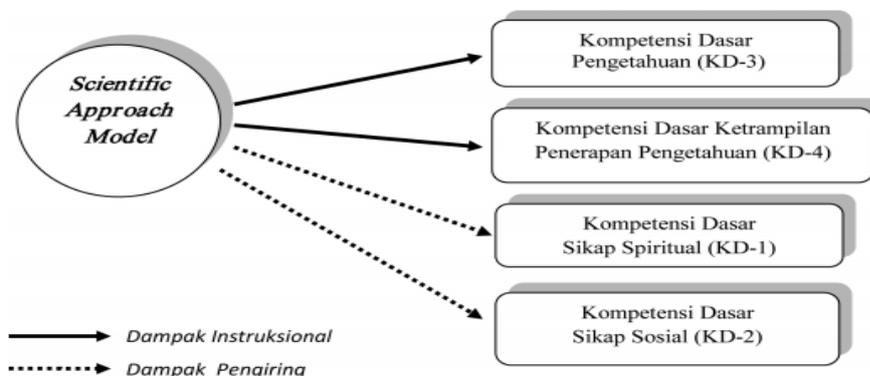
Pendidikan memainkan peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik terjun ke dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar dan bertujuan, mengenai tujuan belajar tersebut sangat bervariasi. Tujuan belajar secara eksplisit biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan yang eksplisit untuk tercapainya kompetensi individu dalam hidup (*to live in*). Sardiman (2012:26) secara umum menguraikan tujuan belajar menjadi tiga jenis (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, (3) Pembentukan Sikap, hal senada dinyatakan Purwanto (2010:84) Belajar adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Jika ditinjau dari segi afektif, hasil dari setiap proses pembelajaran terlihat pada tingkah laku siswa yang karena itu, melalui internalisasi (penanaman nilai-nilai) yang terdapat di dalam pendidikan, dapat membentuk karakter siswa seperti yang diharapkan bersama. Tujuan dari pendidikan tidak hanya

mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) lebih dari itu pendidikan membentuk sikap dan mengajarkan nilai-nilai.

Guru selain pengajar juga merupakan pendidik yang berarti tugasnya tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi turut menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*) hal ini senada dengan pernyataan Sardiman (2012: 28) “tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap”. Berbeda dengan pengetahuan (*Instructional Effect*) yang langsung dapat diukur pencapaiannya dengan memberikan tes di akhir, untuk menanamkan nilai (*Nurturant effect*) dibutuhkan waktu dalam evaluasinya.

Nurturant Effect merupakan dampak pengiring dari proses pembelajaran, hasil ini biasanya tidak dapat langsung dinilai seperti halnya pengetahuan akan tetapi dapat dilihat dari sikap yang bentuknya masih abstrak, hal ini senada dengan pernyataan Amin. (2015:13) Nurturant Effect adalah “hasil belajar mengajar yang tidak dapat langsung diukur pada saat ketika selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar, tetapi diharapkan akan berpengaruh kepada siswa dan akan mengiringi atau menyertai belakangan, mungkin masih memerlukan waktu atau tahapan-tahapan pertemuan peristiwa belajar mengajar selanjutnya”.

Nurturant effect merupakan pembelajaran yang terjadi secara *implicit* selama proses pembelajaran langsung. Pembelajaran inilah yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pada kurikulum 2013 pembelajaran langsung / Instructional Effect dan Nurturant Effect terhubung pada Kompetensi Dasar (KD) untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Instructional dan Nurturant Effect Pada Kurikulum 2013

Permendiknas No 103 Tahun 2014 Pasal 2 Point 10 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung

(*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pendidikan dapat menjadi media tepat dalam menumbuhkan nilai-nilai dan sikap dalam mencintai tanah air baik itu dengan pembelajaran secara langsung (*Instruksional effect*) pada pembelajaran PPKN dan Agama dan juga dalam secara tidak langsung (*Nurturant Effect*) pada seluruh mata pelajaran. Pemerintah Jokowi menyadari bahwa salah satu sikap yang harus dibentuk untuk mengatasi permasalahan karakter pada anak bangsa yaitu dengan memasukan sikap cinta tanah air / Nasionalisme sebagai tujuan dari pembelajaran.

Melalui program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) nilai-nilai dikembangkan berdasarkan nilai Pancasila ; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Pendidikan karakter peserta didik dibentuk pengelolaan emosi menghadapi segala macam tantangan. Pendidikan tidak hanya memfokuskan pada kecerdasan intelektual akan tetapi mempersiapkan peserta didik agar dapat berbaur, bekerjasama sehingga dapat membangun masyarakat dengan kajian sikap di dalamnya. PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kukurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan (Kemendikbud. 2017).

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum (kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, IPS, IPA, matematika, agama, pendidikan jasmani dan olahraga, seni, serta keterampilan). Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang

teramat penting. Kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui sejarah yang memberikan pencerahan dan penjelasan mengenai siapa diri bangsanya di masa lalu yang menghasilkan dirinya dan bangsanya di masa kini. Selain itu, pendidikan harus membangun pula kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup (geografi), nilai yang hidup di masyarakat (antropologi), sistem sosial yang berlaku dan sedang berkembang (sosiologi), sistem ketatanegaraan, pemerintahan, dan politik (ketatanegaraan/politik/ kewarganegaraan), bahasa Indonesia dengan cara berpikirnya, kehidupan perekonomian, ilmu, teknologi, dan seni. Artinya, perlu ada upaya terobosan kurikulum berupa pengembangan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan terobosan kurikulum yang demikian, nilai dan karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik akan sangat kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan bahkan umat manusia (Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010).

Guru dapat menerapkan langkah-langkah nyata dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Akhayar (2015) menyebutkan pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan rutin sekolah yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.
- 2) Kegiatan Spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.
- 3) Keteladanan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.
- 4) Pengkondisian Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

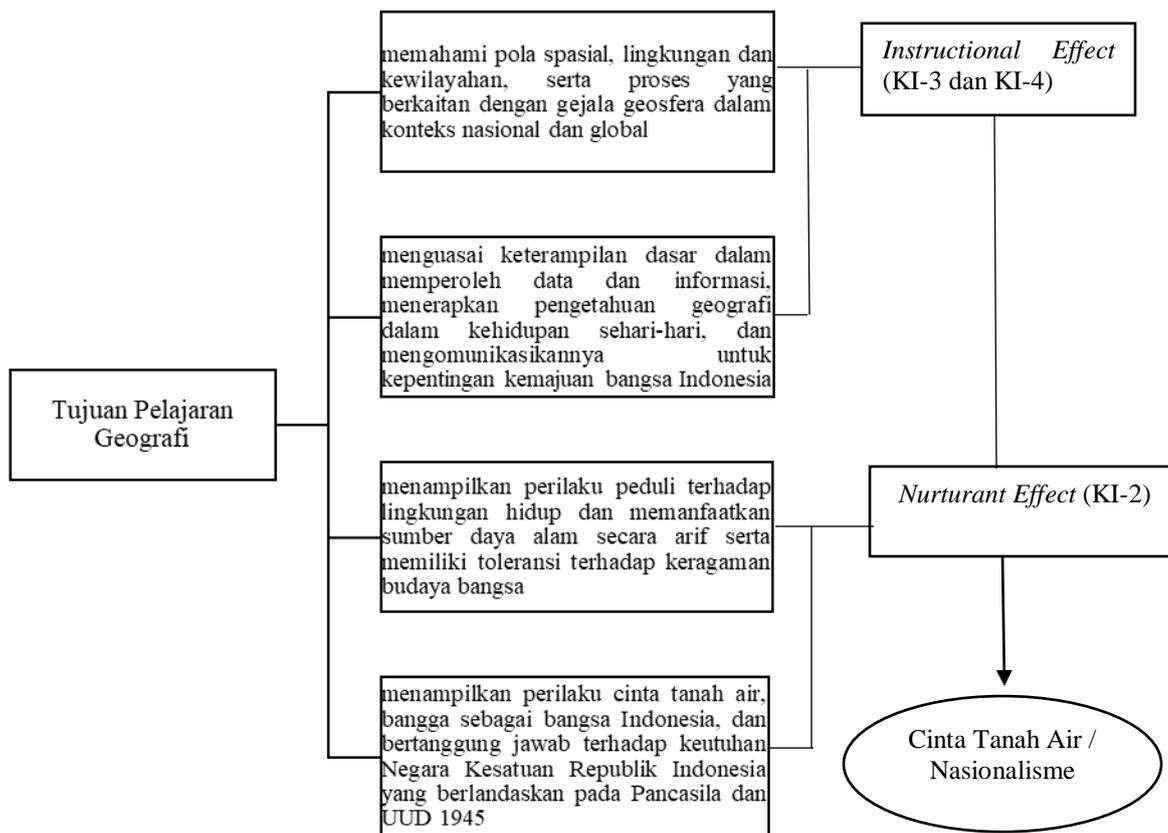
Dalam pendidikan di sekolah tersedia banyak ruang untuk memperkuat pendidikan karakter, yaitu dimensi kesadaran ilmiah metode ilmiah di dalamnya terdapat kerja ilmiah: jujur, disiplin, tanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lain - lain. Aspek - aspek pendidikan nilai/karakter dapat dipadukan dalam (1) materi pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, (3) indikator pencapaian kompetensi, dan (4) instrumen penilaian. Terdapat banyak strategi dan metode yang dapat diadopsi untuk mengembangkan nilai melalui pembelajaran. Fisher 2015 (dalam Hasnidar. 2019: 100)

2. Konsep, Hakikat dan Materi Geografi

Kajian geografi mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan alam, bagaimana kehidupan alam memberikan pengaruh terhadap manusia maupun sebaliknya. Geografi adalah ilmu yang menelaah bumi dalam hubungannya dengan manusia (Daldjoeni, 2014; 1). Fokus kajian geografi sejak dulu tidak terlepas dari permukaan bumi dan kehidupan manusia yang berada di atasnya. Hasil seminar lokakarya Semarang 1988 menyimpulkan bahwa “geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”. Hakikat dari ilmu geografi adalah mempelajari bumi sebagai tempat tinggal manusia *geography is study of earth as the home of people* (Furqan, M. Hafizul. Dkk 2016 : 55).

Geografi berkenaan dengan : 1. Permukaan bumi (geosfer); 2) Alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer); 3). Manusia dengan lingkungannya (antroposfer) 4). Penyebaran keruangan, gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan; 5). Analisis hubungan keruangan gejala - gejala geografi di permukaan bumi (Nurlaili. 2016: 321). Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Secara pragmatis, geografi didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang menafsirkan realitas perbedaan wilayah di permukaan bumi seperti apa adanya, tidak hanya dalam arti perbedaan-perbedaan yang bersifat spesifik, tetapi juga dalam arti keseluruhan fenomena di setiap tempat yang berbeda keadaannya dengan di tempat lain (Suharyono dan Moch. Amien, 2013: 19). Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh Puskurbuk dalam (Yani, A. 2015: 138) mengatakan Mata pelajaran Geografi memiliki tujuan untuk (1) memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfera dalam konteks nasional dan global, (2) menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia, (3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa, (4) menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan rumusan tujuan tersebut, dapat dilihat pada point ke-satu dan kedua menjadi representatif dari pembelajaran langsung dan pada point ke-tiga serta ke-empat merupakan pembelajaran tidak langsung dari pembelajaran geografi.



Gambar 2. Tujuan Pelajaran Geografi dan hubungannya dengan Modus Pembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air
 Sumber : Hasil Analisis. 2020

Melihat tujuan ketiga dan keempat dari mata pelajaran geografi yang merupakan aspek perilaku/ karakter dari peserta didik, S. Wening (2012) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan, dengan landasan teori kondisioning. Artinya, seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh, yang dilakukan oleh semua pihak: keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat (Wening, 2012:56). Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa karakter dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktek; dan yang penting dalam proses pembelajaran tersebut adalah adanya pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekitar, yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Mata pelajaran Geografi, dengan demikian, ditujukan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, mencintai lingkungan, bangsa, dan negaranya. Karena itu, upaya pendidikan Geografi perlu menanamkan pemahaman kesadaran terhadap bangsa dan negaranya, dengan penanaman sikap dan membentuk karakter peserta didik (Sugandi. 243. 2015).

3. Nurturant Effect Geografi dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Pada beberapa literatur penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan manusia tentang negara dan bangsanya mulai berkembang pada usia lima tahun. Pada usia tersebut, anak mulai mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari suatu bangsa. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan geografi dasar seperti mengenali nama ibu kota negara tempat ia tinggal, bendera negara, dan politik suatu negara. Saat usia beranjak sepuluh tahun, anak mulai dapat menggambarkan karakteristik-karakteristik yang menjadi ciri khas bangsanya seperti batas desa, batas kota, hingga potensi desanya.

Usia dan jenjang Pendidikan menjadi tolak ukur cakupan spasial dalam kajian geografi, hal ini dapat dilihat dari perumusan kurikulum Pendidikan Geografi/ IPS Terpadu. Pada usia Sekolah Dasar siswa diminta untuk memahami wilayah sekitarnya (Desa, Kota dan Negara tempat tinggalnya), sedangkan pada jenjang SMP sedikit lebih luas yaitu Negara tetangga dan Asia hingga jenjang SMA mencakup seluruh Dunia. Kurikulum dirancang dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan kedepan baik untuk individu dan juga sebagai warga negara.

Mata pelajaran geografi khususnya pada kurikulum 2013 jenjang SMA lebih menekankan pengenalan terhadap Negara Indonesia. Pada kelas XI terdapat materi antara lain potensi Sumberdaya Alam, pemanfaatan SIG dan pola keruangan desa kota yang mengambil studi khusus pembahasan di Indonesia. Mata pelajaran geografi terlihat seperti disengaja untuk memperkenalkan kondisi wilayah NKRI. Hal ini seperti dinyatakan Yani, A (2015:382) “Materi ke-indonesiaan dalam Kurikulum 2013 cukup menonjol dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya”. yang patut dicermati untuk kepentingan hasil dari pembelajaran geografi secara langsung peserta didik akan lebih memahami dan mengenal wilayah NKRI secara lebih baik. Mereka akan mengenal aspek letak, bentuk, dan luas wilayah negaranya sebagai poros maritim dunia juga akan mengetahui potensi wilayah seperti sumberdaya alam untuk memperoleh bahan pangan, bahan dasar untuk industri, maupun untuk penyediaan energi baru dan terbarukan. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1 Perbedaan Kurikulum

No	Materi Pokok	Kurikulum 2004 (2006)	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 Revisi
1	Pengetahuan Hakikat ilmu Geografi	✓	✓	✓
2	Sejarah Pembentukan Muka Bumi	✓	✓	✓
3	Dinamika Perubahan Atmosfer	✓	✓	✓
4	Dinamika Perubahan Litosfer	✓	✓	✓

M. Hafizul Furqan, Sri Yanti, Daska Azis, Muhjam Kamza dan Ruslan, Analisis Konten Nilai Cinta,

5	Dinamika Perubahan Hidrosfer	✓	✓	✓
6	Dinamika Perubahan Pedosfer	✓	✓	Disisipkan pada pembahasan dinamika perubahan litosfer
7	Morfologi pesisir dan laut serta ciri-cirinya	✓	-	Disisipkan pada pembahasan dinamika perubahan hidrosfer
8	Kualitas lingkungan hidup dan pembangunan berwawasan lingkungan	✓	✓	Disisipkan pada persebaran SDA
9	Dinamika perubahan biosfer	✓	✓	✓
10	Dinamika perubahan antroposfer	✓	Mengkaji Penduduk Indonesia	✓
11	Informasi tentang persebaran pola dan hubungan antar objek geografi melalui peta dan citra penginderaan jauh	Bersifat umum	Difokuskan pada tata guna lahan dan transportasi	Disisipkan pada materi Sistem Informasi Geografis dan PJ
12	Persebaran lokasi sumber daya alam	Bersifat umum	Mengkaji SDA Indonesia	Mengkaji SDA Indonesia
13	Kemampuan menerapkan konsep dasar perwilayahan	Bersifat umum	Mengkaji tata ruang nasional	Mengkaji tata ruang nasional
14	Sistem informasi Geografis	Bersifat umum	Mengambil kasus di Indonesia	Analisis keruangan terkait potensi wilayah dan kesehatan lingkungan
15	Pola keruangan Desa dan Kota	Bersifat umum	Diarahkan untuk pengembangan ekonomi daerah	✓
16	Pengembangan wilayah di Negara Maju dan Negara berkembang	✓	Dalam perencanaan pembangunan nasional	✓
17	Langkah-langkah penelitian geografi	-	✓	✓
18	Mitigasi dan Adaptasi bencana	-	✓	✓
19	Sebaran barang tambang di Indonesia	-	✓	
20	Ketahanan Pangan nasional, penyediaan bahan industri dan energi alternatif	-	✓	✓
21	Keragaman budaya bangsa	-	✓	✓
22	Posisi strategis Indonesia Sebagai Poros maritim dunia	-	-	✓

Setelah mengetahui materi pokok dari pembelajaran geografi dapat dianalisis dampak pingir / *Nurturant Effect* yang dihasilkan dari materi geografi terhadap rasa cinta tanah air (nasionalisme). Untuk lebih jelas penulis akan memberikan satu contoh khusus materi pada kelas XI SMA seperti yang tertera pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. KD dan Materi Geografi yang dapat Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Sikap Cinta Tanah Air yang dikembangkan
1	Memahami Kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai Poros maritime dunia.	Kondisi wilayah dan posisi startegis Indonesia sebagai Poros maritime dunia ✓ Letak, Luas dan Batas wilayah Indonesia ✓ Karakteristik wilayah darat	Dengan mengetahui posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia serta karakteristik wilayah perairan dan daratan akan menumbuhkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan siap menjaga keutuhan NKRI dari

		<p>dan Perairan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perkembangan transportasi di Indonesia ✓ Perdagangan 	ancaman pihak asing
2	Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim.	<p>SEBARAN FLORA DAN FAUNA INDONESIA DAN DUNIA</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna ✓ Sebaran flora dan fauna di Indonesia ✓ Sebaran flora dan fauna di dunia ✓ Pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia ✓ Konservasi flora dan fauna 	Dengan mengetahui kekayaan flora dan fauna Indonesia muncul rasa bangga menjadi warga negara Indonesia dan turut melakukan konservasi flora dan fauna Indonesia
3	Menganalisis sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya	<p>SEBARAN BARANG TAMBANG INDONESIA</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ proses pembentukan barang tambang ✓ potensi dan persebaran barang tambang ✓ eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan ✓ pemanfaatan, efisiensi, dan reklamasi lokasi pertambangan. ✓ Tata kelola pertambangan 	Dengan mengetahui kekayaan potensi tambang di Indonesia serta keberagaman hasil tambang di setiap lokasi di wilayah Indonesia memunculkan semangat untuk memanfaatkan dan berkontribusi dalam mengeksploitasi secara efisien dan ramah lingkungan
4	Menganalisis kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif	<p>POTENSI GEOGRAFIS INDONESIA</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Luas dan batas teritorial ✓ Potensi fisik dan sosial ✓ Potensi geografis untuk ketahanan pangan, ✓ Potensi geografis untuk penyediaan bahan industry ✓ Potensi geografis untuk energi alternatif 	Dengan mengetahui potensi dari keadaan geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional muncul rasa persaudaraan dan nasionalisme sebagai warga negara Indonesia pada materi ini dipelajari setiap wilayah Indonesia memiliki hasil alam yang berbeda, antara Indonesia bagian barat penghasil padi dan Indonesia bagian timur penghasil sagu, jagung dan ubi-ubian. Semua dimanfaatkan untuk kedaulatan pangan nasional
5	Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam	<p>BUDAYA NASIONAL DAN INTERAKSI GLOBAL</p> <p>Sebaran keragaman budaya</p>	Dengan mengetahui kekayaan kebudayaan dari Bangsa Indonesia akan meumbuhkan rasa semangat

	konteks interaksi global.	nasional ✓ Identifikasi identitas nasional ✓ Interaksi global pengaruhnya terhadap budaya nasional ✓ Budaya tradisional sebagai potensi wisata ekonomi kreatif	menjaga kebudayaan dan persaudaraan antar suku serta mampu mengembangkan potensi pariwisata kebudayaan yang akan berdampak pada peningkatan perekonomian Bangsa.
--	---------------------------	---	--

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi memberikan dampak langsung dan dampak tidak langsung dalam memperkenalkan potensi wilayah Indonesia sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air/ Nasionalisme.

KESIMPULAN

1. Pendidikan menjadi media tepat dalam menumbuhkan nilai-nilai dan sikap dalam mencintai tanah air baik itu dengan pembelajaran secara langsung (*Instructional Effect*) dan juga dalam secara tidak langsung (*Nurturant Effect*) pada seluruh mata pelajaran.
2. Salah satu tujuan mata pelajaran Geografi baik secara langsung (*Instructional Effect*) dan secara tidak langsung (*Nurturant Effect*) adalah memperkenalkan wilayah Indonesia beserta potensi yang terkandung di dalamnya sehingga menumbuhkan perilaku peserta didik agar cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan NKRI
3. Berdasarkan kajian terhadap materi mata pelajaran geografi SMA terdapat beberapa materi yang dapat memberikan dampak pengiring (*Nurturant Effect*) kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air (Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia, Persebaran Flora dan Fauna Indonesia, Sebaran barang tambang di Indonesia, Ketahanan Pangan Nasional dan Keragaman Budaya Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi. M., 2017. *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara*. Prosiding Semnas Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Thn 2017 Col 1 No 1 2017.
- Akhyar., 2015. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai Karakter Bangsa di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol 22, No 1.
- Amin. 2015. *Ekoliteracy Merupakan Instructional Effect Sekaligus Nurturant Effect Bagi Pendidikan Geografi*. Prosiding Seminar Nasional Hari Bumi Pendidikan Geografi SPs UPI.
- Daldjoneni. 2014., *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Furqan, M.H., Maryani, E. and Ruhimat, M., 2017. Innovation Learning: Audio Visual and Outdoor Study to Enhance Student's Understanding of Disaster. *Innovation of Vocational Technology Education*, 13(2).

- Hamid. Edy S., 2012. Peran Pendidikan Untuk Mengukuhkan Nasionalisme dan Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal UNISIA*, Vol XXXIV, No 76.
- Hasnidar, Sitti., 2019. Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol 20, No 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016. *Silabus Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Jakarta : Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. [Online]. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional> pada 29 Februari 2020.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum., 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Nurlaili. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI.1 Is Di Sma Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol 27, No 2.
- Permendiknas No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purwanto, N., 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rupadha, I Komang., 2016. Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi dan Ko-Sitasi Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Lantera Pustaka*. Vol 2, No 1, ISSN: 2302-4666.
- Sardiman A.M., 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugandi., 2015. Pembelajaran Geografi Sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Sosio Humanika*. Vol 8, No 2, ISSN 1979-0112.
- Sutarto HP, dkk., 2017. Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Pengembangan Sikap Spritual dan Sosial Siswal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari Thn XXXVI. No 1.

M. Hafizul Furqan, Sri Yanti, Daska Azis, Muhjam Kamza dan Ruslan, Analisis Konten Nilai Cinta,

Yani, A., 2015. *Menakar Kurikulum Geografi 2013 dalam Pengembangan Nilai Patriotisme*. Jurnal Mimbar, Vol 31, No 2, ISSN 0215-8175.

Wening, S., 2012. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol 1 No 2, ISSN 2527-7014